



**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN
KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH:
FATIATUL JASILA
NPM. 22101011084**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN
KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

★★★★★
Oleh:
Fatihatul Jasila
NPM. 22101011084

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Jasila, Fatiatul. 2025. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Kota Batu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: M. Naafiu Akbar, M.PdI. Pembimbing 2: Yoyok Amirudin, M.PdI., Ph.D

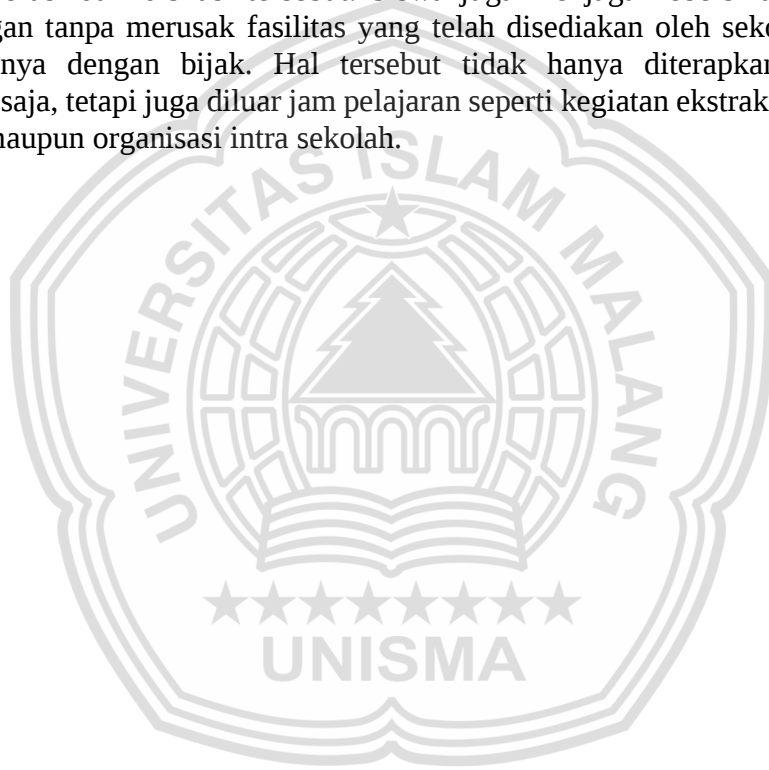
Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Multikultural, Pembelajaran Aqidah Akhlak

Internalisasi merupakan penanaman atau pembentukan karakter terhadap siswa. Indonesia perlu membentuk masyarakat yang mampu mengatasi keberagaman agar tidak menimbulkan perpecahan NKRI. Melalui dunia pendidikan proses internalisasi dapat dilakukan, sehingga menciptakan generasi muda yang siap menghadapi keberagaman. Maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu: (1) Apa saja nilai-nilai multikultural yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu? (2) Bagaimana proses dan tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu? (3) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai multikultural di MTsN Kota Batu?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara rinci dengan penekanan pada persepsi individu. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi *non-partisipatif*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif Miles, Huberman, & Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu yakni, nilai inklusif, nilai saling menghormati, nilai keadilan dan kesetaraan, nilai empati, nilai gotong royong, nilai toleransi dan nilai kerukunan. Nilai-nilai tersebut terlihat dari suasana pembelajaran dan lingkungan sekolah kondusif dan sikap saling menghargai antarsiswa dari berbagai suku serta latar belakang sosial ekonomi yang beragam baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. (2) Proses internalisasi nilai-nilai multikultural di MTsN Kota Batu yakni, guru menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran kelompok untuk mendorong diskusi dan pertukaran pendapat. Guru juga memberikan contoh langsung dan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, selain itu internalisasi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan secara langsung. Proses ini sejalan dengan tahapan transformasi, transaksi, dan trans-internalisasi nilai. Dalam proses internalisasi juga terdapat tantangan yang dihadapi dalam

menginternalisasi nilai-nilai multikultural di MTsN Kota Batu yakni: a. Perbedaan pemahaman dan interpretasi konsep multikultural di kalangan siswa dan orang tua. b. Adanya stereotip dan prasangka yang terbawa dari lingkungan luar. c. Pengaruh informasi yang salah atau provokatif dari media sosial. d. Kesulitan mengubah kebiasaan siswa yang terbiasa dengan pola pikir eksklusif. e. Keterbatasan waktu dan materi dalam kurikulum yang padat. (3) Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan adanya perubahan sikap pada siswa, ketika di dalam kelas mereka bersikap tenang dan mengikuti pembelajaran dengan kondusif tanpa adanya kegaduhan. Ketika ada tugas diskusi kelompok, mereka juga saling bekerjasama dan mengutarakan pendapat dan saling menghargai pendapat satu sama lain sehingga dapat menemukan solusi dari diskusi tersebut. Siswa juga menjaga kebersihan kelas, menjaga dengan tanpa merusak fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan menggunakannya dengan bijak. Hal tersebut tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran saja, tetapi juga diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, maupun organisasi intra sekolah.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada kondisi fakta di lapangan yang memiliki keunikan yang menarik peneliti untuk diteliti. Sehingga membuat peneliti merasa tertarik dalam mengkaji tentang fenomena internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu. Tempat penelitian tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian karena terdapat keunikan yang menggambarkan internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

Sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu yang disingkat dengan MtsN Kota Batu terletak di Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sekolah ini atau kerap disebut dengan madrasah yakni lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Kementerian Agama dengan berkarakter agama islam, berdiri pada tahun 2004 sejak awal tahun pelajaran 2004/2005 dibawah himbauan bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu serta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Maka tidak heran kalau sekolah tersebut sangat diminati dan menjadi daya tarik masyarakat sekitar dalam jenjang pendidikan.

Ada beberapa program sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut yakni selain kelas reguler, ada beberapa kelas yang belum tentu ada di sekolah lain seperti kelas tahfid, ma'had, riset, olimpiade, dan kelas akselerasi atau percepatan. Dengan berbagai macam kelas tersebut tidak mempengaruhi keharmonisan antar siswa. Suasana di sekolah penuh dengan keakraban, kerjasama, saling menghargai, dan

menghormati layaknya mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme. Dengan hal tersebut dapat dibuktikan dengan hubungan baik dan harmonis sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, walaupun memiliki perbedaan dalam segi latar belakang strata sosial. Serta dapat disebut dengan kategori masyarakat multikultural di lingkungan lembaga pendidikan formal MTsN Kota Batu tersebut.

Indonesia perlu membentuk masyarakat yang mampu mengatasi keberagaman agar tidak menimbulkan perpecahan NKRI.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hujurat ayat ke-13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita. Kemudian, Kami menjadikan kalian menjadi berbagai bangsa dan suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengerti."

Pesan utama yang terkandung dalam ayat di atas adalah bahwa keberagaman gender, individu, suku, dan bangsa bertujuan untuk saling mengenal. Karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang pada akhirnya akan saling membutuhkan satu sama lain. Sikap yang muncul dari komitmen untuk saling mengenal adalah sikap yang positif, konstruktif, dan aktif.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dengan saling mengenal dalam komitmen tersebut, akan terjalin pemahaman bersama mengenai perilaku, keinginan, kekuatan, dan kelemahan masing-masing individu, suku atau bangsa. Dengan saling mengenal satu sama lain tanpa memandang perbedaan, serta

memiliki interaksi sosial yang baik maka terciptanya lingkungan hidup yang harmonis dan ketentraman jiwa. Pembahasan pada penelitian ini yakni tentang keberagaman latar belakang strata sosial yang ada dalam MTsN Kota Batu. Dengan berbagai macam latar belakang strata sosial yang ada, jiwa multikulturalisme dapat di internalisasi dalam lembaga sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi interaksi sosial antar pendidik maupun antar siswa. Salah satunya multikulturalisme telah menjadi aspek pendidikan yang begitu krusial dalam masyarakat yang beragam.

Tarmizi (2020) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai konsep pemikiran atau pandangan yang memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami dan menghargai keragaman sosial dan etnis dalam membentuk cara hidup, pertemuan sosial, karakter setiap manusia, peluang pendidikan antar kelompok, dan negara sebagai pengatur. Jadi, pendidikan multikultural mengatakan bahwa perbedaan adalah anugerah yang harus dihargai dan mengajarkan kita untuk hidup dengan perbedaan dengan toleransi dan menghormati satu sama lain.

Pendidikan multikultural menghadapi banyak tantangan di era globalisasi saat ini. Namun, menurut Budiono (2021) tujuan pendidikan multikultural adalah menanamkan humanisme, pluralisme, dan demokrasi pada generasi muda. Pendidikan multikultural juga mengajarkan untuk menerima dan hidup bersama dengan perbedaan sosial.

Dalam pelaksanaannya, masalah yang berkaitan dengan isu perbedaan seperti tawuran antar pelajar, prasangka antar kelompok, intimidasi, saling mencemarkan nama antar kelompok, diskriminasi, rasisme, dan sebagainya adalah tindakan yang mengindikasikan keretakan dalam persatuan dalam keberagaman

(Aulia dkk., 2024). Permasalahan tersebut bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, namun di dalam kehidupan masyarakat juga sering terjadi perselisihan.

Salah satu peristiwa yang pernah terjadi akibat perbedaan pandangan antara kelompok masyarakat di Indonesia adalah Tragedi Sampit pada tahun 2001. Tragedi ini melibatkan dua suku, yaitu Suku Dayak dan Suku Madura, dengan sekitar 500 orang menjadi korban dalam insiden tersebut. Beberapa contoh kasus lain yang terjadi di Indonesia termasuk konflik antaragama di Ambon pada tahun 1999, konflik antara kelompok dan pemerintah (GAM, RMS, dan OPM), serta konflik antaretnis pada tahun 1998 (Intani dkk., 2022.) Dengan adanya peristiwa tersebut, Pendidikan multikultural menjadi jembatan antar keberagaman dan dengan melewati pendidikan penanaman nilai multikultural generasi penerus bangsa akan memiliki jiwa seperti Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai multikultural. Siswa dididik untuk menghargai perbedaan dan menjadi manusia yang hidup di lingkungan yang beragaram melalui internalisasi multikultural. Ini sejalan dengan gagasan (Marinda, 2020) bahwa pemahaman multikultural harus dimasukkan ke dalam pendidikan untuk membangun kesadaran kemajemukan di Indonesia. Ini sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, memiliki arti yang berbeda tetapi sama. Pendidikan multikultural menjadi salah satu kunci dalam kesatuan dan keharmonisan kehidupan. Salah satunya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah. Dengan mempelajari mata pelajaran

tersebut, siswa memahami bahwasannya perbedaan tidak menjadi penghalang dalam hal pertemanan.

MTsN Kota Batu sebagai lembaga pendidikan formal di daerah yang memiliki keragaman latar belakang starta sosial yang mencakup status sosial dan ekonomi, menjadi lokasi yang ideal dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Dengan populasi siswa yang beragam latar belakang, sekolah ini memiliki tantangan dan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus penelitian dalam internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki pembahasan tentang toleransi dalam keberagaman dan mengajarkan siswa menghargai perbedaan yang ada, siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama PPLK kurang lebih 2 bulan, peneliti menemukan fenomena yang berkaitan dengan internalisasi seperti penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) yang sudah diimplementasikan dalam bentuk menyambut peserta didik dipagi hari. Kegiatan tersebut selalu rutin dilakukan setiap pagi saat peserta didik berangkat, tidak hanya antar pendidik dan peserta didik, antar pendidik dan staf di sekolah juga menerapkan hal yang sama. Interaksi sosial seperti saling bertegur sapa disetiap harinya tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa segala hal yang menjadi perbedaan tidak menjadi penghalang dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan tentram.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan nilai-nilai moral yang kuat. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak menegaskan pentingnya keimanan dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2020). Oleh sebab itu, pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat krusial untuk mendukung tujuan pendidikan yang holistik. Proses internalisasi nilai-nilai ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pemahaman siswa terhadap keragaman budaya di sekitar mereka dan pada saat yang sama memperkuat identitas keislaman.

Dengan demikian, dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman yang ada dan pentingnya menghargai serta menghormati akan perbedaan didalam kehidupan (Sukardi, 2020). Penanaman melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dengan secara langsung diterapkan dalam kehidupan di sekolah, hal tersebut mengindikasikan nilai sopan santun, peserta didik secara tidak langsung tertanam akan nilai toleransi yang menciptakan keharmonisan antar sesama. Selain itu peserta didik serta pendidik juga akan mendapatkan nilai yang terkandung didalamnya sebagai wujud nilai multikulturalisme.

Meskipun penanaman nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilaksanakan, tantangan dalam internalisasi nilai-nilai multikultural tetap ada. Dalam hal ini juga dibutuhkan peran guru dalam penerapan nilai-nilai multikultural. Dengan menerapkan nilai-nilai multikultural setiap hari, siswa secara tidak langsung akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda seringkali mengalami kesulitan

dalam beradaptasi. Hal ini perlu dicermati agar program yang ada benar-benar efektif dalam meraih tujuan yang diinginkan (Hidayah, 2021).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, menjadi sebuah ketertarikan peneliti dalam mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai multikultural pada aspek keberagaman strata sosial. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendukung berkembangnya kurikulum PAI serta mengurangi tantangan sosial yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam, dan sempurna, maka peneliti memfokuskan beberapa indikator permasalahan yang diteliti. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu?
2. Bagaimana proses dan tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi tentang:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang ada dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu
2. Untuk mesdeskripsikan proses dan tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu
3. Untuk mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan nilai multikultural di MTsN Kota Batu. Selain manfaat teoritis, penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah intelektual. Khususnya dalam mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah. Serta diharapkan mampu meningkatkan sikap toleransi antar sesama, menumbuhkan nilai kesetaraan yang tinggi dan mengurangi angka *bullying* yang ada di sekolah. Sehingga dengan adanya internalisasi nilai multikultural, terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dalam menghadapi perkembangan zaman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan analitis dan pengembangan pengetahuan terutama dalam hal internalisasi nilai-nilai multikultural. Serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dalam pengembangan kurikulum, evaluasi program dan kebijakan, dan menjadi acuan dalam mengembangkan strategi baru tentang bagaimana menginternalisasi nilai-nilai multikultural di sekolah. Agar tetap terjaga dalam melestarikan sikap toleransi antar sesama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang toleran, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Hal tersebut sesuai dengan profil sekolah dimana siswa didorong dalam berbagai kegiatan sosial serta pengabdian masyarakat dalam hal pengembangan karakter yang peduli dan bertanggung jawab.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan peneliti dan setelah melakukan analisis data-data yang ada terkait internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Batu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat beberapa nilai multikultural yang diinternalisasikan meliputi (1) nilai kerukunan, (2) Nilai toleransi, (3) Nilai inklusif, (4) Nilai saling menghormati, (5) Nilai keadilan dan kesetaraan, (6) Nilai empati (7) Nilai gotong royong.
2. Proses dan tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, guru menerapkan metode *problem solving*. Dengan membagi beberapa kelompok, siswa-siswi melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat sampai mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Selain melalui pembelajaran, proses internalisasi juga diterapkan secara langsung oleh guru, sehingga para siswa dapat memperhatikan dan mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam prosesnya ada beberapa tantangan yang ditemukan meliputi: 1) Pemahaman dan interpretasi berbeda, faktor-faktor seperti budaya, lingkungan hidup, dan pengetahuan individu dapat menyebabkan perbedaan ini dalam komunikasi.

Masih ada beberapa wali murid yang masih belum memahami secara baik tentang multikultural. 2) Stereotip dan prasangka, berpengaruh dalam interaksi sosial dan dinamika kelompok, yang tidak mencerminkan karakteristik dalam kelompok. 3) Pengaruh media sosial, pada saat ini dunia digital masih dominan dalam penyebaran isu-isu yang belum tentu valid. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya kontrol dari guru maupun wali murid. 4) Sulitnya mengubah kebiasaan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidup dan pertemanan. Sehingga apa yang dilakukan sehari-hari dapat membentuk sebuah kebiasaan. 5) Keterbatasan waktu dan materi, ini salah satu problematika yang sampai saat ini para guru sulit untuk memecahkan. Karena dengan kepadatan kurikulum, mengakibatkan sempitnya waktu dalam pembelajaran.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Adanya perubahan sikap pada siswa, ketika di dalam kelas mereka bersikap tenang dan mengikuti pembelajaran dengan kondusif tanpa adanya kegaduhan. Ketika ada tugas diskusi kelompok, mereka juga saling bekerjasama dan mengutarakan pendapat dan saling menghargai pendapat satu sama lain sehingga dapat menemukan solusi dari diskusi tersebut. Siswa juga menjaga kebersihan kelas, menjaga dengan tanpa merusak fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan menggunakannya dengan bijak. Hal tersebut tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran saja, tetapi juga diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, maupun organisasi intra sekolah.

B. Saran

Meskipun di sekolah MTsN Kota Batu telah memiliki upaya dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural terhadap siswa. Namun, penulis ingin memberikan beberapa saran dan diharapkan saran yang penulis berikan dapat membantu dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai multikultural. Adapun saran yang ingin disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Menjaga nilai multikultural yang sudah ada, maka dapat menambah pengetahuan dan lebih banyak pratik dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan *reward* kepada siswa yang konsisten, guna memberikan motivasi dalam mendemonstrasikan nilai multikultural dan meminimalisir terjadinya tantangan sosial di sekolah.
2. Mempertahankan lingkungan inklusif, dengan menambahkan penampilan seperti *fashion show* baju adat melalui kegiatan P5. Pihak sekolah dapat memasukkan kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengenalan budaya-budaya Indonesia dan urgensi menginternalisasikan nilai multikultural terhadap kekayaan budaya di Indonesia, guna menyiapkan generasi yang siap dalam menghadapi dan menghargai perbedaan dan meminimalisir terjadinya krisis identitas.
3. Menjalin komitmen bersama antar pendidik, tenaga kependidikan, dan wali murid untuk saling terlibat dalam bertanggung jawab mendidik siswa. Dengan melakukan dialog terbuka antara pihak sekolah dan wali murid untuk menyamakan persepsi tentang krusialnya penanaman nilai-nilai multikultural.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiani, R., Rosiana, P. A., Dewantara, K. P., Budiandari, N., Julianto, R. D., & Pehulisa, G. D. (2020). "Kebebasan Berpendapat dan Media Sosial di Indonesia." *Journal Civic Education*, November.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, A., Muqit, A., & Luqna Hunaida, W. (2024). *Integrasi Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 3 Sidoarjo*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2108/1571>.
- Azzuhri, M. (2020). "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama." *Tarbiyah*, 10(), 47-48.9
- Banks, J. A. (2020). "Multicultural Education: Characteristics and Goals". *Multicultural Education Review*, 12(1), 1-20. Doi: 10.1080/2005615X.2020.1711234
- Budiono. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. 6(1), 79–89. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15250>
- Budiyanto. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Inklusif*. Pra-Konferensi Mostunesco, Jakarta, Indonesia.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Chairul Ashari Akhmad, M., Ichsan, Y., Putra Hendrawan, B., Kartika Putri, A., Mega Putri, S., & Ahmad Dahlan, U. (2021). Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Dini Firnani Rahma. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Dwi, M., & Maskuri, M. (2023). *Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri* (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 246–266. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>
- Duhigg, C. (2021). *The Power of Habit: Why We Do What We Do in Life and Business*. Random House.
- Fitri, N. K., & Nirwana, H. (2024). *Social Cognitive Theory and Value Internalization*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2 (3), 45-60. Doi: 10.1234/jpdsk.v2i3.2024
- Fitri Saputri, N., Susanto, E., Amin, S., & Tinggi Agama Islam Brebes, S. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Al-Furqon Bantarkawung Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal of*

International Multidisciplinary Research.
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.

Halim, A. (2021). Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13, 1.
<https://www.bps.go.id/KegiatanLain/view/id/127>

Hidayah, N. (2021). *Tantangan Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadisan. (2014) *Sejarah MTsN Kota Batu*
<https://official.mtsnkotabatu.sch.id/halaman/detail/sejarah>

Hadisan. (2024) *Profil MTsN Kota Batu*
<https://official.mtsnkotabatu.sch.id/halaman/detail/profil-mtsn-kota-batu>

Hadisan. (2015) *Visi dan Misi MTsN Kota Batu*
<https://official.mtsnkotabatu.sch.id/halaman/detail/visi-dan-misi>

Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>

Halimatussa'diyah, S. Ag. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. Ibrahim, S., & Arifin, Z. (2021). Integration of multicultural education and Islamic values in Indonesian schools: Challenges and opportunities. *International Journal of Multicultural Education*, 23(2), 45-61.

Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>

Ibrahim, S., & Arifin, Z. (2021). Integration of multicultural education and Islamic values in Indonesian schools: Challenges and opportunities. *International Journal of Multicultural Education*, 23(2), 45-61.

Indriyany, I. A. (2022). "Keberagaman Beragama sebagai Tantangan Mewujudkan Masyarakat Multikultural." *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik Fisip Uta '45 Jakarta*, 2(2), 20-30.

Intan Maryati. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Tematik Di Tk Negeri Pembina Moro Karimun Kepulauan Riau Skripsi*.

Intani, N. P., Nadzifah, S., Hakim, A. L., & Hasan Asy'ari, M. (n.d.). *Sosial : Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial; Perang Sampit (Konflik Suku Dayak Dengan*

Suku Madura) Pada Tahun 2001.
<http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>

Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>

Jurnal Masagi, STAI Musaddadiyah (2024). "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 4, No. 2. <https://doi.org/10.47945/masagi.v4i2.880>

Kusnadi, D., Abidin, J., & Rahman Dirta, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Inklusif: Telaah Pemikiran Muhammad Abduh tentang Pendidikan Modern. *Attractive: Innovative Education Journal*, 8(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2020). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.

Lestari, P. A., & Pasaribu, M. (2022). *Mengkaji Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. 4.

Ma'arif, A., Khasanah, A. F., Sabrina, A., & Maulana, R. (2024). Peran Media Sosial Dalam Membentuk Sikap Mahasiswa Terhadap Toleransi Dalam Beragama. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5625>

Marinda, L. (2020). Membumikan Iklim Pendidikan Copyright©2017,PEJ,e-ISSN:2598-2206 PEJ,5 (1),Desember 2021, Page30 –30 Multikultural Dalam Mencegah Sikap Ekstrimisme Beragama Di SD Sintha Jember. *Fenomena*, 19(1), 80–98. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.35>

Maryati, I. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Tematik di TK Negeri Pembina Moro Karimun Kepulauan Riau*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Matthew B. Miles, A. M. H. J. S. (n.d.). *Qualitative-Data-Analysis*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mubarakah, L. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurmalia, L. (2023). Pendidikan Inklusif. www.penerbituwais.com

- Namkatu, Y., Wenno, I. H., & Nirahua, J. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Gerak Dan Gaya. *Science Map Journal* | Juni, 7, 14–21. <https://doi.org/10.30598/jmsvol7issue1pp14-21>
- Novalita Fransisca Tungka, Ms., Editor, Mp., & Ode Abdul Dani Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, L. (2024). Metode Penelitian (La Ode Abdul Dani, Ed.).
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rifa'i, A., Hayati, R Pembelajaran, P., Akhlak, A., Pengembangan, D., Akhlak, N.-N., Di Min, S., Utara, H. S., R., Tinggi, S., Al-Qur', I., Kalimantan, A., & Min, G. (2019). *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 2).
- Ristina Amelya, & Jasminto. (2025). Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Tapen Jombang. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 661–670. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1052>
- Rahman, F. (2023). *Peran Pendidikan dalam Membangun Toleransi*. Surabaya: Grafindo.
- Salsabila, I., Meiliani, D., Maharani, S., Noprial Lubis, R., & Tinggi Agama, S. (2025). Desain Penelitian Studi Kasus. *Bahasa Dan Matematika*, 245–254. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937>
- Shabir, M. U., & Alauddin Makassar, U. (2023). Pendidikan Multikultural. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1). <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Sinaga, B., Sitorus, J., & Situmeang, T. (2023). The influence of students' problem-solving understanding and results of students' mathematics learning. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1088556>
- Sukardi, A. (2020). *Pendidikan Multikultural di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Supriadi. (2021). "Pendidikan Islam Multikultural: Tantangan dan Relevansinya di Indonesia." *Ittihad*, 13(23), 33-45.
- Sutarsih, E., & Misbah, M. (2021). Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 69–82. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4762>
- Tarmizi. (2020). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.57-68>
- Vanesia, A., Kusrini, E., Putri, E., Nurahman, I., & Pandapotan Simaremare, T. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat.

- Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 25(1), 242–251.
<https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Vignoles, V. L., Bond, M. H., & Morris, M. W. (2024). Cultural value integration: Negotiating multiple value systems in globalized contexts. *Annual Review of Psychology*, 75, 201-228.
- Wahyudin Noe, Novia Wahyu Wardhani, Sitirahia Hi Umar, Rasid Yunus *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 2021
- Wijaya, T., et al. (2023). "Time allocation challenges in Southeast Asian classrooms". *Comparative Education Review*, 67(2), 345-362. Doi 10.1086/719355
- Yati, F. J. A. S. G. (2022). *Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural*.
- Zana Ayunda, A., Mahmuda Urbaningkrum, S., Wafiqoh Nusaibah, A., Septiana, W., Salekhah Nur Widayani, S., Rahman, A. H., & Ahmad Dahlan Yogyakarta, U. (2022). Tantangan Multikulturalisme Di Indonesia: Menyoal Relasi Agama Dan Ruang Publik. In *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>

